

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Motif Merupakan dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang merujuk pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan (Ghufron dan Rini Risnawati,2012:83). Jadi motif merupakan suatu dorongan untuk mencapai tujuan atau kepuasan. Sama halnya dengan komunikasi, dalam berkomunikasi kita membutuhkan motif untuk mencapai tujuan

Komunikasi merupakan proses interaksi yang dilakukan antar individu untuk penyampaian pesan yang bertujuan untuk menginformasikan atau mempengaruhi individu lainnya. Menurut Nasrullah (2012:2), Dalam konteks hubungan sosial, setiap individu akan berinteraksi dengan individu lainnya. Interaksi tersebut dilakukan karena adanya maksud, baik itu untuk mempengaruhi individu maupun tujuan-tujuan penting lainnya.

Di era yang modern ini komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka saja, sama halnya yang diutarakan oleh Alyusi (2016:1), jika dahulu masyarakat berinteraksi secara *face to face Communication*, maka dewasa ini masyarakat berinteraksi sosial online sehingga melalui kecanggihan teknologi

informasi, maka masyarakat memiliki alternatif lain untuk berinteraksi sosial yaitu melalui media sosial.

Media sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2017:11). Pesatnya teknologi komunikasi Saat ini banyak memunculkan berbagai macam media sosial, adapun media sosial yang tengah berkembang, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Path*, *LINE*, *BBM*, dan *WhatsApp*.

Gambar 1.1
Logo WhatsApp¹



WhatsApp merupakan media sosial serta media *chatting* atau *instant messaging* yang populer dengan pengguna terbanyak di Indonesia, hal ini berdasarkan laporan *comScore* pada tanggal 29 Maret 2017 yang menyatakan pengguna *WhatsApp* di Indonesia mencapai 35,8 juta. Tak hanya mempunyai jumlah pengguna yang banyak, *WhatsApp* pun merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan, Hal ini terlihat dari rata-rata waktu yang

¹ <http://whatsapp.com/favicon.png> Diunduh pada tanggal 10 Oktober 2017

dihabiskan oleh para pengguna di dalam aplikasi tersebut, yaitu sekitar delapan jam dalam sebulan.

Laporan dari *comscore* ini seolah menunjukkan keunggulan *WhatsApp* dibanding aplikasi chat lain, seperti *Blackberry Messenger* dan *LINE* yang berada di posisi keempat dan ketujuh. Berikut tabel laporan yang dikeluarkan *comscore*.

Tabel 1.1
Peringkat 10 besar aplikasi mobile di Indonesia²

Top 10 Apps from Mobile Devices in Indonesia January 2017 Total Indonesia – Age 18+, Mobile App only Source: comScore Mobile Metrix			
Rank	App	Total Mobile	
		Total Unique Visitors (000)	% Reach
	Total Internet: Total Audience (Mobile App only)	46,130	100.0
1	Google Play	44,292	96.0
2	WhatsApp Messenger	35,799	77.6
3	YouTube	35,627	77.2
4	BBM	34,748	75.3
5	Google Search	30,442	66.0
6	Gmail	28,584	62.0
7	Line	27,613	59.9
8	Instagram	23,876	51.8
9	Facebook	22,268	48.3
10	Google Maps	20,865	45.2

Selain mempunyai fitur obrolan yang memungkinkan kita bisa berinteraksi dengan orang lain melalui jaringan pribadi, *WhatsApp* juga menyediakan fitur percakapan kelompok atau *Group Discussion*. Grup *WhatsApp Messenger* merupakan sebuah layanan grup diskusi yang mampu menampung hingga 256 peserta. Jumlah yang sangat banyak dan dapat

² Sumber: <https://id.techinasia.com/comscore-whatsapp-adalah-aplikasi-terpopuler-di-indonesia>
Diunduh pada tanggal 04 oktober 2017

dikumpulkan hanya dalam satu aplikasi. Para anggotanya juga dapat saling berbagi diskusi dan informasi secara online³

Grup *WhatsApp* dapat digunakan dalam berbagai forum diskusi yang bertujuan untuk kepentingan suatu kelompok, tetapi belakangan ini muncul sebuah fenomena bahwa Grup *WhatsApp* tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi untuk suatu forum diskusi tetapi Grup *WhatsApp* juga rentan digunakan untuk menyebarkan berita bohong atau *hoax* yaitu berita yang tidak terbukti kebenarannya. Masalah berita *hoax* yang menyebar begitu cepat menjadi masalah hampir disemua Negara, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaannya. Di Indonesia, dalam penggunaan grup di media sosial sudah diatur dalam sebuah Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yaitu pasal 27, pasal 28, dan pasal 29, sehingga masyarakat harus lebih berhati-hati serta pintar dalam penggunaan Grup *WhatsApp* ini.⁴

Dengan adanya fenomena diatas tidak membuat masyarakat berhenti dalam menggunakan Grup *WhatsApp*, terbukti banyak juga Grup *WhatsApp* yang tengah berkembang saat ini diantaranya Grup keluarga, Grup kelas, Grup alumni, Grup kantor, Grup kantor tanpa bos, dan Grup geng.⁵

Penelitian ini fokus kepada Grup *WhatsApp Messenger* kelas dikalangan mahasiswa. Berdasarkan jurnal Jumi atmoko (2016) didalam dunia

³ <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=456486> Diunduh pada tanggal 03 November 2017

⁴ <http://tekno.kompas.com/read/2017/05/24/13372397/menkominfo.pengguna.whatsapp.di.indonesia.juga.bisa.dipenjara> Diunduh pada tanggal 24 Desember 2017

⁵ <http://www.provoke-online.com/index.php/lifestyle/lifestylenews/10387-6-group-yang-pasti-ada-di-whatsapp-lo> Diunduh pada tanggal 25 Januari 2018

perkuliahan, bagi mahasiswa Grup *WhatsApp Messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi seputar perkuliahan, baik mengenai kehadiran dosen maupun mengenai materi perkuliahan serta diskusi kelas terkait perkuliahan di Grup *WhatsApp Messenger*, serta berdasarkan hasil penelitian Yuyun Linda Wahyuni bahwa penggunaan Grup *WhatsApp Messenger* sangat efektif digunakan sebagai forum diskusi dikelas terkait seputar perkuliahan, serta menjalin komunikasi diruang diskusi online ini.

Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau di tahun ajaran 2017/2018 semester Ganjil pada bulan November 2017 bahwa sebanyak 6 kelas dari 29 kelas menggunakan Grup *WhatsApp Messenger* dalam berkomunikasi dan berdiskusi seputar perkuliahan.

Tabel 1.2
Pengguna Grup *WhatsApp Messenger* kelas di FIKOM UIR

Kelas	7 Media Massa A	7 Media Massa B	7 Humas A	7 Humas B			
Grup Chat Kelas (<i>WhatsApp</i>)	x	✓	x	x			
Kelas	5 A	5 B	5 C	5 D	5 E	5 F	5 G
Grup Chat Kelas <i>WhatsApp</i>	x	x	x	x	x	✓	x
Kelas	5 Media Massa A	5 Media Massa B	5 Humas A	5 Humas B	5 Humas C	5 Humas D	

Grup Chat Kelas <i>WhatsApp</i>	x	x	x	x	x	x	
Kelas	3 A	3 B	3 C	3 D	3 E	3 F	
Grup Chat Kelas <i>WhatsApp</i>	x	✓	x	x	x	✓	
Kelas	1 A	1B	1 C	1 D	1 E	1 F	
Grup Chat Kelas <i>WhatsApp</i>	x	x	x	✓	✓	x	

Dari tabel diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana Motif mahasiswa salam menggunakan *Grup WhatsApp* sehingga dari 6 kelas diatas lebih memilih menggunakan *Grup WhatsApp* sebagai forum diskusi mereka terkait perkuliahan, dengan demikian peneliti memilih mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Univeristas Islam Riau yag menggunakan *Grup WhatsApp* sebagai subjek penelitian ini, karena pada dasarnya mahasiswa komunikasi telah mengetahui dan mendapatkan materi tentang bagaimana cara berkomunikasi baik *face to face communication* maupun melalui media, bagaimana perkembangan teknologi komunikasi dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia serta bagaimana pemanfaatan teknologi komunikasi, sehingga mahasiswa lebih bijak dalam penggunaan *Grup WhatsApp*.⁶

⁶https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta_Diakses_pada_tanggal_23_Januari_2017

Dari fenomena yang peneliti uraikan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana motif mahasiswa dalam penggunaan Grup *WhatsApp*, sehingga mereka lebih memilih Grup *WhatsApp* sebagai tempat diskusi mereka dibanding Grup *chat* lainnya, seperti *LINE*, *WeChat*, *BBM*, *KakaoTalk*, *Facebook Messenger* dan lain-lain.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan Teori dan pendekatan Fenomenologi untuk mengetahui Motif mahasiswa dalam penggunaan grup *WhatsApp*. Karena Pendekatan fenomenologi menggunakan pola pikir subjektivisme yang tidak hanya memandang masalah dari suatu gejala yang tampak, akan tetapi berusaha menggali makna di balik setiap gejala itu (Kuswarno, 2009:7).

Menurut Alfred Schutz, motif dikelompokkan menjadi dua fase yaitu *In-order-to-motive (Um-zuMotiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan dan *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya (Kuswarno, 2009:111). Maka dari itu peneliti ingin mengetahui *In-order-to-motive (Um-zuMotiv)* dan *Because motives (Weil Motiv)* dalam menggunakan Grup *WhatsApp* sehingga mereka lebih memilih Grup *WhatsApp* dibandingkan aplikasi chat lainnya, seperti *LINE*, *WeChat*, *BBM*, *KakaoTalk*, *Facebook Messenger* dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas maka judul penelitian ini adalah ”Motif dalam Penggunaan Grup *WhatsApp* (Studi Pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selain untuk komunikasi, Grup *WhatsApp Messenger* rentan digunakan untuk menyampaikan berita *hoax*, sehingga sering menjadi suatu masalah.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan Grup *WhatsApp*, sehingga grup Grup *WhatsApp Messenger* rentan digunakan dalam penyebaran berita *hoax* dan konten-konten yang melanggar UU.
3. Motif dalam menggunakan Grup *WhatsApp Messenger* sehingga mahasiswa lebih memilih Grup *WhatsApp Messenger*

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana Motif dalam penggunaan grup *Whatsapp Messenger* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Univesitas Islam Riau.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Motif dalam penggunaan Grup *WhatsApp Messenger* di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Motif dalam penggunaan grup *WhatsApp Messenger* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah kajian dalam komunikasi, Memberikan kontribusi pemahaman tentang media komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat di jadikan sebagai sarana penyampaian pesan dalam berkomunikasi.